

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian metode merupakan salah satu unsur yang paling penting. Karena metode penelitian sebagai penentu keakuratan perolehan data suatu penelitian yang juga secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini menggunakan Model penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Juga keterangan mengenai gejala-gejala, fakta serta kejadian secara akurat/mendalam di suatu populasi tertentu.²

¹ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6.

² Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 47

Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna. Dalam pendekatan kualitatif ini juga memiliki proses yang berulang dan berkembang di lapangan secara eksploratif dengan pembahasan bersifat khusus dan lebih spesifik dengan mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaan yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian.³ Hal tersebut juga yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Maksudnya adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pada akhirnya, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ranah penelitian yang dilakukan adalah sosial, sehingga dibutuhkan rincian yang lebih analitik dan kompleks, maka dari itu tidak bisa di simbolkan dengan angka (kuantitatif). Hal tersebut juga senada dengan karakteristik penelitian kualitatif yang sudah dijelaskan diatas. Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat tentang “Kesalehan Beragama dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014”.

³ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm.3

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.⁴ Karena kehadiran peneliti memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan/narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Sehingga itulah, kehadiran peneliti secara langsung pada objek yang diteliti sangat penting dan harus dilakukan.⁵ Sementara dalam tesis ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat sempurna. Hal ini dipilih, karena peneliti hanya menjadi pengamat (tanpa partisipan) terhadap Kesalehan Beragama dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014. Sehingga peneliti dapat secara intens menemukan data-data alamiah sesuai dengan yang ada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di Kabupaten Kediri. Titik fokus di Desa Puncu, Kecamatan Puncu. Alasan peneliti mengambil tempat di Dusun laharpang adalah lokasi tersebut merupakan daerah paling parah terdampak bencana dengan adanya korban bencana serta banyaknya rumah atau pemukiman warga paling terdampak erupsi gunung Kelud Tahun 2014.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 168

⁵ Muh. Arifin Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Ed. Ruslam And Moch Mahfud Effendi, 1st Ed. (Sukanumi: Cv Jejak, 2017).
45

D. Sumber Data

Sumber data berarti subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni primer dan sekunder. Pertama, data primer diperoleh oleh peneliti dari sumber data utama ⁶, yakni para korban bencana, relawan serta lembaga atau badan yang terlibat dalam proses kebencanaan alam. Sumber data primer ini di ambil peneliti melalui wawancara. Sumber data tersebut meliputi masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Puncu. Dalam hal ini sampel masyarakat yang dipilih merupakan orang atau warga yang berperan langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Sedangkan tokoh masyarakat, merupakan orang yang mengerti dan mengetahui pengetahuan dan sosiokultur desa Puncu.

Tabel 3.1 Sumber Informan

No	Informan	Nama
1	Masyarakat atau Warga	Bapak Warni
2	Ketua Saung Ilmu	Bapak Didik
3	Anggota Saung Ilmu	Bapak Mukri
4	Tokoh Masyarakat	Bapak Sudarmono
5	Relawan Pendamping	Bapak Aynut Dhobit

Kedua, data sekunder sebagai data yang tidak langsung seperti buku, majalah ilmiah, koran sumber data/arsip, dokumentasi kegiatan, dokumen pribadi dan lewat orang lain yang digunakan peneliti guna menunjang penelitian. Data tersier, yaitu data penunjang yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan ensiklopedi, yang nantinya digunakan bila diperlukan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 308.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data observasi, wawancara dan studi dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Kesalehan beragama dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014.

Guna mendapatkan data secara valid dan membantu mempermudah jalannya penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Dapat diartikan sebagai pengamatan sekaligus pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Gejala yang dimaksud mengenai hal-hal yang terkait Kesalehan Beragama Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014, yang peneliti akan selalu mengamati sekaligus mencatat secara sistematis gejala-gejala tersebut. Observasi dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan April 2024 sampai bulan Juni 2024. Dengan cara berbaur dengan masyarakat terdampak dan melihat secara langsung bagaimana masyarakat desa Puncu mengamalkan nilai-nilai agama dan juga menumbuhkan kesalehan sosial.

⁷ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), Hlm.100.

Berikut pedoman pengumpulan data oleh peneliti melalui observasi, dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Observasi	Keterangan
1.	Tentang Pemahaman Masyarakat Yang terdampak Eruopsi Perihal Kesalehan Beragama.	Dilakukan dengan melihat keseluruhan aktivitas kegiatan masyarakat dalam beragama
2.	Tentang Kesalehan Beragama Masyarakat Desa Puncu Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 dengan Kondisi Ekonomi Memperhatikan	Dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas korban terdampak, relawan serta unsur yang terlibat.
3.	Tentang relevansinya kesalehan beragama terhadap resiliensi ekonomi masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud	Dilakukan dengan menggali data dan melihat aktivitas korban terdampak, relawan serta unsur yang terlibat.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini melakukan wawancara yang mendalam kepada korban banjir, relawan dan pihak terkait guna mengungkap data yang valid mengenai 1) Bagaimana pemahaman nilai keagamaan masyarakat terhadap resiliensi ekonomi?, 2) Bagaimana upaya menumbuhkan kesalehan sosial masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014? 3). Bagaimana relevansinya kesalehan beragama terhadap resiliensi ekonomi masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Tentang Bagaimana pemahaman nilai keagamaan terhadap resiliensi ekonomi	Korban terdampak erupsi gunung Kelud dan tokoh masyarakat/ustadz, relawan.	<p>a. Sejauh mana pentingnya saleh beragama dalam masyarakat?</p> <p>b. Apasaja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pasca erupsi dan bagaimana pelaksanaannya?</p>
2.	Tentang upaya menumbuhkan kesalehan sosial masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014	Korban terdampak erupsi gunung Kelud dan tokoh masyarakat/ustadz, relawan.	<p>a. Bagaimana peran lembaga keagamaan di Desa Puncu dalam membantu masyarakat pulih dari dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014?</p> <p>b. Apakah ada program khusus dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesalehan sosial di Desa Puncu setelah erupsi?</p> <p>c. Bagaimana masyarakat Desa Puncu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari untuk membangun kembali komunitas mereka setelah erupsi?</p> <p>d. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan solidaritas sosial pasca erupsi Gunung Kelud?</p>

			e. Bagaimana peran tokoh masyarakat dan pemimpin agama dalam mendorong kesalehan sosial di Desa Puncu setelah bencana?
3.	Tentang relevansinya kesalehan beragama terhadap resiliensi ekonomi masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014	Korban terdampak erupsi gunung Kelud dan tokoh masyarakat/ustadz, relawan.	<p>a. Bagaimana kesalehan beragama masyarakat desa Puncu berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi ekonomi pasca erupsi Gunung Kelud?</p> <p>b. Apakah praktik-praktik keagamaan seperti zakat dan sedekah memiliki dampak langsung terhadap pemulihan ekonomi masyarakat Desa Puncu setelah erupsi?</p> <p>c. Sejauh mana nilai-nilai agama mendorong solidaritas dan kerjasama dalam upaya pemulihan ekonomi di Desa Puncu?</p> <p>d. Bagaimana peran lembaga keagamaan dalam mendukung program-program ekonomi masyarakat pasca erupsi Gunung Kelud?</p> <p>e. Apakah ada hubungan antara peningkatan aktivitas keagamaan dan percepatan pemulihan ekonomi di Desa Puncu setelah bencana?</p>

			<p>f. Bagaimana masyarakat Desa Puncu menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam membangun kembali ekonomi mereka setelah erupsi?</p> <p>g. Bagaimana pengaruh pemahaman dan penerapan kesalehan beragama terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Desa Puncu pasca erupsi?</p> <p>h. Bagaimana tokoh agama di Desa Puncu menggerakkan komunitas untuk bekerja sama dalam membangun kembali ekonomi desa pasca erupsi?</p> <p>i. Apakah ada program pemberdayaan ekonomi berbasis keagamaan yang diterapkan di Desa Puncu setelah erupsi Gunung Kelud? Bagaimana efektivitasnya?</p> <p>j. Bagaimana kesalehan beragama membantu masyarakat Desa Puncu mengatasi trauma ekonomi akibat erupsi Gunung Kelud?</p>
--	--	--	--

Pada proses wawancara, peneliti menyajikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada nara sumber. Untuk nara sumber tokoh agama, maka

pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan pemahaman nilai keagamaan yaitu kesalehan spiritual masyarakat. Untuk nara sumber tokoh masyarakat, maka kita sajikan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan atau program yang diinisiasi oleh pemerintah sekitar. Sedangkan untuk warga terdampak dan relawan diajukan pertanyaan yang berhubungan dengan proses recovery dan resiliensi ekonomi.

Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu:

- a) Catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data, seperti: buku, pulpen dan lain-lain. Recorder menggunakan HP, berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan, serta pengambilan foto pada waktu wawancara.
- b) Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau film, kecuali catatan yang dibuat atas permintaan penyidik.⁸ Dalam hal ini peneliti dengan memperoleh dokumen masyarakat pasca bencana atau identitas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁹

⁸ Warul Walidin, dan Saifullah, *Metodologi Penelitian & Grounded Theory*, (UIN ArRaniry: FTK Ar-Raniry, 2015), h. 138

⁹ Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 181

Dokumentasi berupa foto arsip pasaca erupsi dan juga kegiatan sosial di dadapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi. Selian itu, untuk foto kegiatan di dapatkan dari arsip LAZ Al Azhar dan Saung ilmu selaku pelaksana dalam pendampingan proses resiliensi ekonomi di desa Puncu.

Selain dokumentasi berupa foto, peneliti juga melakukan mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki desa untuk proses perubahan. Dokumen-dokumen tersebut yaitu diantaranya: Profil Desa Puncu, Visi dan Misi, Data Assesment Desa Puncu Pasca Erupsi, Data Pelaksanaan, ADART komunitas.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis deskriptif dengan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

1. Data Collection atau Pengumpulan data

Menganalisis data di lapangan, yakni analisis yang dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

2. Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok atau fokus pada hal yang penting, mencari tema/pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian setelah adanya reduksi data maka akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tentunya mempermudah peneliti menuju

tahap selanjutnya. Setelah peneliti menghimpun data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan data secara selektif yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini

3. Display Data atau Penyajian Data

Selanjutnya adalah display data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan display data agar memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk bagan, deskripsi, tabel, gambar dan lain sebagainya.

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada akhirnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan, yakni menjawab pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap *what* dan *how* berdasarkan temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh observer.

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Tahap Pekerjaan Lapangan. Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa catatan lapangan. Ketiga analisis tersebut terlibat

dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan agar menghasilkan data yang dapat dipercaya dan untuk membuktikan penelitian ini benar bersifat ilmiah. Sehingga pengecekan data perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data. Untuk mendapatkan keabsahan data yang terdapat di lapangan atau objek penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai sarana dalam melakukan pengecekan data dan pembandingan terhadap suatu data.

1. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek kembali data yang didapat dan membandingkan dengan data yang lain.

2. Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode ini peneliti melakukan pengecekan terhadap derajat kepercayaan terkait data yang didapat dan juga melakukan pengecekan terhadap kepercayaan terkait dengan sumber dan metode yang digunakan.

3. Triangulasi waktu

¹⁰ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Meda, ¹⁰), h. 147

Dalam triangulasi waktu ini peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dalam situasi maupun waktu yang berbeda karena hal ini juga mempengaruhi kredibilitas data. Apabila hasil yang ditemukan berbeda maka akan dilakukan pengulangan hingga mendapatkan kesamaan data yang pasti.¹¹

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tahap penelitian, diantaranya; tahap pra lapangan, tahap penelitian dan tahap akhir penelitian. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis¹².

1. Tahap pra-lapangan

Di dalamnya terdapat beberapa rangkaian diantaranya: menyusun rencana penelitian, menentukan objek yang akan diteliti, meminta izin pada pihak yang terkait, mendatangi objek penelitian, menilai kondisi lapangan atau objek penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi yang ada, menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan etika penelitian.

2. Tahap penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan fokus penelitian yang dibuat. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini

¹¹ Subagyo, *Aplikasi Metode Riset*.

¹² *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan melalui beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti memulai dengan melakukan pengecekan data dengan para pemberi informasi, subjek penelitian dan dokumen yang didapat untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan pembaharuan data seperti halnya memperbaiki bahasa, sistematika penulisan dan melakukan penyederhanaan agar data lebih mudah dipahami dan data yang dipaparkan mampu dipertanggung jawabkan. Terakhir yang dilakukan adalah menyusun laporan dari data yang telah diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing agar memperoleh perbaikan dan mendapat persetujuan untuk diuji.